

## Pengaruh Kesiapan Belajar *Online* dan Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Dakwah

Abdullah Syifa

Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak, Indonesia

[abdullah.syifa@iainptk.ac.id](mailto:abdullah.syifa@iainptk.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar, sedangkan variabel dependennya adalah aktivitas belajar mahasiswa baru. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang telah terkumpul dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier ganda. Hipotesis pada penelitian ini yakni, terdapat pengaruh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara simultan terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru dengan nilai signifikan 0,00 ( $0,000 < 0,05$ ). Besarnya kontribusi pengaruh secara simultan melalui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,738, atau 73,8%. Artinya bahwa variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 73,8%.

**Kata kunci:** *motivasi; aktivitas; kesiapan belajar online.*

**Abstract:** This research was conducted to prove that online learning readiness and learning motivation have an effect on student learning activities of the IAIN Pontianak IAIN Management Dakwah Program Study. This study uses a quantitative approach. The independent variable in this study is online learning readiness and learning motivation, while the dependent variable is the learning activities of new students. The sample technique used was total sampling. Data were collected using a questionnaire. The classical assumption test uses the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data that has been collected from the questionnaire is then analyzed using multiple linear regression tests. The hypothesis compiled by the researcher is that there is an effect of online learning readiness and learning motivation simultaneously on the learning activities of new students. The conclusion of this study is that online learning readiness and learning motivation simultaneously have a significant effect on new student learning activities with a significant value of 0.00 ( $0.000 < 0.05$ ). The effect is simultaneously affected through the coefficient of determination (*R square*) of 0.738, or 73.8%. This means that the variables readiness and motivation to learn simultaneously have an effect of 73.8%.

**Keywords:** *motivation; activities; online learning readiness.*



**Article History:**

Received: 29-11-2020

Revised : 16-12-2020

Accepted: 08-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

## A. Pendahuluan

Tahun akademik di semester ganjil 2020/2021 Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak memberlakukan sistem perkuliahan secara *online*. Hal ini dilakukan sebagai respon atas masih mewabahnya Virus Corona atau yang biasa disebut Covid-19. Sistem perkuliahan tersebut tentunya menjadi hal baru dikalangan mahasiswa baru khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak, terlebih mereka masih harus menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan di bangku Perguruan Tinggi. Mahasiswa baru adalah peserta didik yang statusnya terdaftar serta aktif belajar pada tahun pertama perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai orang dewasa yang telah paham akan segala kebutuhannya, dan paham pula dengan peraturan-peraturan yang mengikatnya (Bella & Ratna, 2019). Sistem pembelajaran secara perkuliahan memiliki perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran ketika di sekolah menengah. Ketika di bangku perkuliahan, materi-materi yang disampaikan oleh dosen bukan untuk diterima secara mutlak, namun mahasiswa harus mencari bahan pembandingnya. Artinya mahasiswa harus mampu untuk mengkaji secara kritis atas materi perkuliahan. Sistem pembelajarannya dikenal dengan sistem kredit semester (SKS), dimana mahasiswa mengikuti perkuliahan pada hari-hari dan juga jam-jam tertentu. Masa-masa transisi inilah yang harus dipahami secara benar tentang apa dan bagaimana aktivitas belajar sesungguhnya bagi seorang mahasiswa, terlebih perkuliahan yang sekarang dilakukan dengan sistem *online*.

Aktivitas belajar mahasiswa adalah rangkaian-rangkaian kegiatan mahasiswa baik mental ataupun fisik yang keduanya saling berkaitan selama proses belajar sehingga berdampak pada terciptanya pembelajaran yang maksimal (Nurhasanah, 2012). Selama proses belajar, mahasiswa harus menyertainya dengan aktivitas belajar. Prinsip aktif inilah yang dapat mengendalikan tingkah laku maupun perilaku pada mahasiswa. Keterlibatan secara aktif sangat perlu untuk dilakukan agar dapat menunjang kesuksesan di dalam perkuliahan. Adapun aktivitas belajar mahasiswa meliputi beberapa bentuk diantaranya perhatian, sikap, pikiran, dan kegiatan selama proses pembelajaran itu sendiri (Jumarniati & Anas, 2019). Kegiatan yang merupakan aktivitas belajar dapat dibagi menjadi delapan golongan, yakni aktivitas melihat (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menggambar (*drawing activities*), aktivitas bergerak (*motor activities*), aktivitas bersikap (*mental activities*), dan terakhir aktivitas pada emosi (*emotional activities*). Delapan aktivitas belajar tersebut seyogyanya hadir dalam kegiatan belajar pada mahasiswa pada segala kondisi termasuk di perkuliahan secara *online* (Sari & Putra, 2015). Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya kesiapan belajar (Effendi, 2017), dan motivasi belajar (Irmalia, 2011).

Kesiapan adalah kondisi keseluruhan pada individu yang membuat dirinya siap untuk merespon dengan cara tertentu dan pada kondisi tertentu. Kondisi yang dimaksud adalah baik kondisi secara fisik ataupun kondisi secara psikis, sehingga untuk mendapatkan tingkat kesiapan seseorang maka diperlukan kondisi fisik maupun psikis yang baik pula (Mulyani, 2013). Istilah kesiapan belajar dapat dijelaskan sebagai kondisi keseluruhan peserta didik yang membuat mereka siap untuk merespon berbagai keadaan sebelum kegiatan belajar tersebut dilaksanakan (Darso, 2017). Kurang siapnya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar di bangku perkuliahan akan memiliki dampak pada kesulitan bahkan keputusan belajar, sebaliknya jika mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan berdampak pada aktivitas belajar yang baik pula (Effendi, 2017). Kondisi itu tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan agar mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik terlebih aktivitas belajar pada saat ini dilakukan dengan sistem *online*. Perkuliahan dengan sistem *online* sangatlah berbeda dengan perkuliahan dengan tatap muka seperti biasanya, sehingga migrasi sistem perkuliahan tersebut mengharuskan mahasiswa memiliki kesiapan belajar secara *online* dalam perkuliahan mereka (Engin, 2017).

Menurut pengamatan dan informasi yang didapat dari beberapa dosen pengajar di Program Studi Manajemen Dakwah menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa baru yang belum sepenuhnya siap untuk melakukan perkuliahan secara *online*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya perlunya adaptasi dari sistem konvensional tatap muka ke sistem *online*, keterbatasan sarana dan prasarana individu mahasiswa baru untuk belajar secara *online*, dan juga belum yakinnya mahasiswa baru dalam menggunakan internet sebagai sarana belajar. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada aktivitas belajar mahasiswa baru tersebut.

Variabel berikutnya yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar, Motivasi diartikan sebagai daya yang ada dalam diri sehingga menggerakkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Motivasi juga juga dimaknakan sebagai kondisi intern yang dapat merubah energi yang terdapat dalam diri manusia yang ditandai dengan lahirnya sebuah feeling, dan di dahului oleh sebuah stimulus untuk mencapai berbagai tujuan (Masni, 2015). Motivasi belajar mahasiswa adalah keadaan yang dapat memberikan dorongan dan arahan atas perilaku mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi. Menurut sifatnya, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yakni, motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut dapat dicontohkan seorang mahasiswa yang belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah khasanah pengetahuan dan keilmuannya. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang lahir atau datang dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar (Emda, 2017). Antusiasme dan motivasi belajar mahasiswa baru dalam perkuliahan pada semester awal tahun akademik 2020/2021 di Program Studi Manajemen Dakwah memiliki perbedaan dibanding angkatan-angkatan sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari beberapa mahasiswa baru menunjukkan bahwa mereka menginginkan perkuliahan dilakukan secara tatap muka seperti biasa. Beberapa mahasiswa baru juga mengungkapkan dengan terlaksananya perkuliahan secara *online* mereka cenderung tidak merasa terkontrol secara langsung baik dalam aktivitas perkuliahan dan juga dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh masing-masing dosen. Mereka juga merasa kurang disiplin dalam belajar dan tidak memiliki target-target yang jelas dalam perkuliahan. Informasi tersebut menjadi catatan tersendiri mengingat bahwa motivasi belajar akan memiliki dampak pada aktivitas belajar mahasiswa baru.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak. Penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan mengingat bahwa perkuliahan di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak dilakukan secara *online*. Hal tersebut tentunya menarik dilakukan penelitian karena mahasiswa baru masih harus beradaptasi pada sistem perkuliahan secara *online*. Selain itu beberapa informasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa baru Program Studi Manajemen Dakwah belum sepenuhnya siap untuk melakukan belajar secara *online*. Dilihat dari motivasi belajarnya, informasi yang didapat peneliti juga menyimpulkan bahwa mahasiswa baru cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris pengaruh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana secara keseluruhan aktivitas penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek perhitungan, pengukuran, dan kepastian data numerik, serta peneliti akan menguji hipotesis yang telah disusunnya (Musianto, 2002). Ada

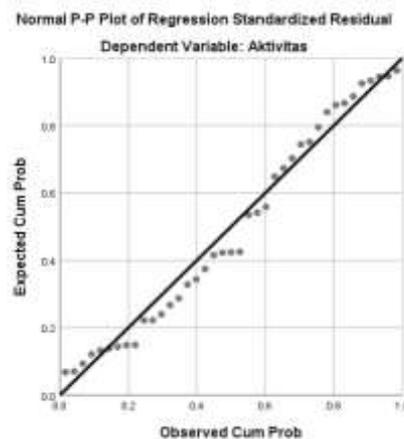
dua jenis variabel di penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar, sedangkan variabel dependennya adalah aktivitas belajar mahasiswa baru. Mahasiswa baru angkatan 2020/2021 merupakan populasi pada penelitian ini. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, yang menjadikan seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga kuesioner yakni, kuesioner untuk mengukur kesiapan belajar *online*, kuesioner untuk mengukur motivasi belajar, dan kuesioner untuk mengukur aktivitas belajar. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang telah terkumpul dari ketiga kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier ganda. Hipotesis yang disusun oleh peneliti yakni, terdapat pengaruh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara simultan terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru.

### C. Temuan dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

##### Normalitas data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk membuktikan apakah dalam model regresi yang hendak dilakukan terdapat residual yang normal. Jika terjadi ketidakvalidan maka data yang telah dikumpulkan tidak normal. Pada penelitian ini normalitas data dilakukan dengan analisis grafik dari data yang telah dikumpulkan. Prinsip dari normalitas data adalah pendeteksian dengan memperhatikan penyebaran data/titik yang tersebar di sumbu diagonal grafik. Pemenuhan asumsi normal jika data tersebar disekitar garis diagonalnya (Janie, 2012). Gambar 1 menunjukkan bahwa titik/data tersebar pada sumbu diagonal grafik, dengan demikian kesimpulannya adalah data yang telah dikumpulkan memiliki kenormalan data.



Gambar 1. Grafik uji normalitas data

##### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk membuktikan bahwa dalam model uji regresi linear terdapat korelasi residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linier berganda yakni dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan antara nilai Durbin Watson hitung dengan nilai batas atas Durbin Watson tabel. Kriteria dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila  $du < dw < 4 - du$  (Janie, 2012).

**Tabel 1.** Hasil uji atokorelasi data penelitian

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859a	.738	.723	3.91791	2.261

Tabel 1 menunjukkan nilai Durbin Watson dengan nilainya 2,261 dari tiga variabel penelitian yakni, kesiapan belajar *online*, motivasi belajar, dan aktivitas belajar *online*. Adapun nilai  $du = 1.5969$  dan nilai  $4-DU = 2.4031$ , dilihat dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data ketiga variabel penelitian ini.

### Uji multikolinieritas

**Tabel 2.** Hasil uji multikorelasi data penelitian

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	motivasi	.349	2.864
	kesiapan	.349	2.864

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menjawab apakah model regresi yang dilakukan terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen penelitian. Terdapatnya nilai multikolinieritas yang tinggi atau sempurna akan memiliki dampak pada tidak dapat ditentukannya nilai koefisien regresi serta berakibat pula pada nilai standar deviasi yang tidak terhingga. Standar kriteria yang tidak terdapat multikolinieritas dalam uji regresi adalah jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Janie, 2012). Tabel 2. menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,349 dan nilai VIF sebesar 2,864. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang telah terkumpul tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.644	.523
	motivasi	1.097	.280
	kesiapan	-.163	.871

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat terjadi ketidaksamaan variasi residual penelitian. Terjadi heteroskedastisitas jika variansi nilai residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya nilainya berbeda. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Janie, 2012). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji regresi linier ganda secara simultan

Uji regresi ganda secara simultan dilakukan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Penelitian menggunakan dua variabel independen, yakni kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar *online*. Uji regresi secara simultan pada penelitian ini adalah menguji pengaruh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar *online*. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Kesimpulannya bahwa secara bersama-sama kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar mempengaruhi aktivitas belajar *online* secara signifikan, artinya semakin rendah kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar mahasiswa akan memiliki dampak pada rendahnya aktivitas belajar *online* mahasiswa baru.

**Tabel 4.** Hasil uji regresi linier ganda secara simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1556.630	2	778.315	50.704	.000 <sup>b</sup>
	Residual	552.601	36	15.350		
	Total	2109.231	38			

Pembelajaran yang memiliki makna adalah pembelajaran apabila peserta didik selalu aktif dalam prosesnya. Keterlibatan aktif para peserta didik dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang saling bekerjasama dan efektif sehingga terbentuk suasana belajar yang sangat menyenangkan. Disisi lain pembelajaran yang bermakna tersebut tentunya harus didukung dengan kesiapan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Kurang siapnya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar di bangku perkuliahan akan memiliki dampak pada kesulitan bahkan keputusan belajar, sebaliknya jika mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan berdampak pada aktivitas belajar yang baik pula (Effendi, 2017). Selain itu, tingginya motivasi belajar akan berdampak pada aktivitas belajar yang tinggi pula (Irmalia, 2011). Data dan informasi yang tersaji pada tabel 5 membuktikan bahwa aktivitas belajar *online* terpengaruhi oleh kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar mahasiswa secara simultan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kondisi kurang siapnya mahasiswa baru untuk merespon berbagai keadaan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan (Darso, 2017), dan ditambah dengan belum adanya dorongan untuk berupaya semaksimal mungkin dalam aktivitas belajar. Dorongan inilah yang seharusnya muncul dan kemudian menghasilkan perilaku yang terarah dalam mencapai tujuan dari belajar tersebut (Irmalia, 2011).

Kesiapan belajar seseorang ditandai dengan pemahaman atas apa yang akan dilakukan dan juga perasaan senang untuk melakukan aktivitas belajar. Ketika seorang individu siap untuk melakukan tindakan belajar secara intrinsik mereka akan belajar secara efektif dan mereka akan merasa puas atas hasil belajarnya. Sebaliknya, ketika mereka tidak siap untuk melakukan aktivitas belajar maka hasilnya akan sia-sia (Shrestha & Dangol, 2019). Perkuliahan dengan sistem *online* sangatlah berbeda dengan perkuliahan dengan tatap muka seperti biasanya, sehingga migrasi sistem perkuliahan tersebut mengharuskan mahasiswa memiliki kesiapan belajar secara *online* dalam perkuliahan mereka (Engin, 2017). Kondisi itu tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan agar mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik terlebih aktivitas belajar pada saat ini dilakukan dengan sistem *online* (Demir Kaymak & Horzum, 2013). Kesiapan belajar *online* secara umum mengacu pada kesiapan semua pihak untuk melaksanakan proses pembelajaran *online* secara mental dan fisik. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa hal yang meliputi teknis, konten, organisasi, sumber daya manusia dan keuangan berpengaruh terhadap

kesiapan belajar *online* (Kayaoglu & Dag Akbas, 2017). Dimensi untuk mengukur kesiapan belajar *online* meliputi beberapa hal, diantaranya keyakinan dalam menggunakan komputer dan internet, mandiri dalam belajar, kontrol belajar (dalam konteks belajar *online*), motivasi dalam belajar (dalam konteks belajar *online*), keyakinan dalam melakukan komunikasi secara *online* (Hung et al., 2010).

Motivasi dalam belajar setidaknya memiliki dua fungsi yakni dorongan untuk beraktivitas dan sebagai pemberi arahan. Tinggi rendahnya semangat individu untuk menyelesaikan pekerjaan sangatlah ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi individu. Begitu pula pada mahasiswa, jika mahasiswa memiliki semangat dalam segala aktivitas belajar seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan menginginkan untuk memperoleh nilai yang baik, maka bisa dipastikan maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mendorong untuk beraktivitas khususnya dalam aktivitas belajar. Fungsi kedua dari motivasi yakni sebagai pemberi arahan, dimana segala tingkah laku yang berusaha ditunjukkan oleh individu selalu diarahkan sebagai pemenuhan kebutuhan sesuai dengan tujuannya (Irmalia, 2011). Dengan demikian, jelas bahwa motivasi memiliki kedudukan penting dalam aktivitas belajar. Penelitian yang telah disusun berdasarkan pada beberapa teori seperti, sosio-edukatif dan psikologis, untuk melihat apa saja prospek dan kemampuan kognitif pendidikan yang memungkinkan terwujudnya motivasi siswa dalam lingkungan akademik berdasarkan fungsi belajar menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dalam dunia pendidikan dapat merusak proses belajar (Vero & Puka, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, diantaranya cita-cita, kemampuan individu, kondisi, lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, dan cara mengajar dosen (Ferreira et al., 2011). Cita-cita merupakan target yang hendak dicapai oleh mahasiswa. Target ini diartikan sebagai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh mahasiswa berdasarkan subjektivitas pemikiran mahasiswa itu sendiri, sehingga dalam menentukan target tersebut cenderung tidak sama antar mahasiswa. Faktor berikutnya adalah kemampuan, dimana kemampuan ini meliputi aspek-aspek psikis mahasiswa. Aspek-aspek psikis mahasiswa tersebut dapat tergambarkan seperti kecerdasan, perhatian, pengamatan, dan kemampuan pikir mahasiswa. Kondisi mahasiswa seperti kesehatan dan psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Terganggunya kesehatan dan psikologis mahasiswa berdampak pada terganggu pula motivasi belajar mahasiswa. Faktor lainnya adalah lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kos-kosan. Lingkungan positif untuk belajar dalam keseharian yang dapat dirasakan oleh mahasiswa akan memiliki dampak pada motivasi positif untuk segala aktivitas belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan keseharian mahasiswa merupakan lingkungan yang negatif untuk aktivitas belajar, maka tentunya mahasiswa tersebut juga terpengaruh negatif. Unsur-unsur dinamis belajar merupakan unsur-unsur yang keberadaannya memberikan dampak ketidakstabilan dalam aktivitas belajar. Faktor terakhir adalah cara mengajar dosen. Kemampuan dosen dalam mempersiapkan diri sebelum aktivitas perkuliahan dimulai, kedisiplinan, keinovasian materi, dan juga kedekatan serta keakraban dengan mahasiswa merupakan cara-cara mengajar dosen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

#### Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.723	3.91791

a. Predictors: (Constant), kesiapan, motivasi

Koefisien determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen penelitian. Nilai koefisien tersebut (*R Square*) difungsikan untuk memprediksi dan menghitung besarnya kontribusi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 di atas diambil kesimpulan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,738, atau 73,8%. Nilai tersebut berasal dari hasil kuadrat nilai koefisien korelasi (*R*), yakni sebesar  $0,859^2 = 0,738$ . Artinya bahwa variabel kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 73,8%. Sedangkan nilai sisanya 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen penelitian ini.

#### D. Simpulan dan Saran

Kesiapan belajar *online* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa baru Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak. Nilai signifikansi yang dihitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$  penelitian (0,05). Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kondisi kurang siapnya mahasiswa baru untuk merespon berbagai keadaan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan dan ditambah dengan belum adanya dorongan untuk berupaya semaksimal mungkin dalam aktivitas belajar. Dorongan inilah yang seharusnya muncul dan kemudian menghasilkan perilaku yang terarah dalam mencapai tujuan dari belajar tersebut. Besarnya kontribusi pengaruh secara simultan melalui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,738, atau 73,8%. Artinya bahwa variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 73,8%.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan para responden mahasiswa baru 2020/2021 Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Darso, D. (2017). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2), 139–151. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290>
- Demir Kaymak, Z., & Horzum, M. B. (2013). Relationship between *online* learning readiness and structure and interaction of *online* learning students. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 13(3), 1792–1797. <https://doi.org/10.12738/estp.2013.3.1580>
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' *Online* Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12A), 32–40. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051306>
- Ferreira, M., Paula, A., & Luís, J. (2011). Motivation and Relationship of the Student with the School as Factors Involved in the Perceived Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1707–1714. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.416>
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for *online* learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090.

- <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Irmalia, A. S. (2011). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Jumarniati, J., & Anas, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.113>
- Kayaoglu, M. N., & Dag Akbas, R. (2017). Online Learning Readiness: a Case Study in the Field of English for Medical Purposes. *Participatory Educational Research*, IV(December), 212–220. <http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=137789008&site=ehost-live&scope=site>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 5(1), 34–45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/26764>
- Mulyani, D. (2013). HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nurhasanah, F. (2012). Membangun Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Kegiatan Lesson Study. *INfinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 62–78. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.p62-78>
- Redondo, R. E., & Martin, J. L. O. (2015). Motivation: The Road to Successful Learning. *Profile*, 17(2), 125–136. <http://dx.doi.org/10.15446/profile.v17n2.50563>
- Sari, S. Y., & Putra, A. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Konstruktivis Pada Mata Kuliah Fisika Umum. *JRFES: Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2015.v2i1.1669>
- Shrestha, M., & Dangol, R. (2019). Learning Readiness and Educational Achievement among School Students. *Indian Psychology*, 7(2), 468. <https://doi.org/10.25215/0702.056>
- Vero, E., & Puka, E. (2017). The Importance of Motivation in an Educational Environment. *Journal Formazione & Insegnamento*, 15(1), 57–66. [https://doi.org/107346/-fei-XV-01-17\\_05](https://doi.org/107346/-fei-XV-01-17_05)
- Winarso, W. (2016). Assessing the Readiness of Student Learning Activity and Learning Outcome. *Jurnal Pencerahan*, 10(2), 81–94. <https://doi.org/10.13170/jp.10.2.5246>

